

# Hotel resor di Pantai Pulau Merah, Banyuwangi

Herosan Cornelius dan Agus Dwi Hariyanto  
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
b12180161@john.petra.ac.id;



Gambar 1. Perspektif Depan Eksterior

## ABSTRAK

Kabupaten Banyuwangi di Provinsi Jawa Timur memiliki banyak potensi wisata. Salah satunya adalah Pantai Pulau Merah yang terletak di selatan Kabupaten Banyuwangi. Pantai ini terkenal dengan potensi ombak yang dapat digunakan untuk berselancar. Hal ini berpotensi mendatangkan wisatawan domestik maupun wisatawan luar negeri untuk berselancar dan menikmati keindahan Pantai Pulau Merah.

Hotel Resort di Pantai Pulau Merah yang diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam Pantai Pulau Merah dan ingin menoba berselancar di ombak Pantai Pulau Merah, terlebih lagi sebagai destinasi wisata baru yang mampu menarik lebih banyak lagi wisatawan domestik maupun luar negeri untuk datang berkunjung. Selain itu juga mampu memperkenalkan kebudayaan Banyuwangi kepada wisatawan melalui gaya arsitektur neo-vernakular rumah adat Osing beserta elemen

elemen pendukungnya. Masalah perancangan ini adalah bagaimana menciptakan desain hotel resor dengan standar bintang 4 dengan konsep konsep arsitektur neo vernakular rumah adat osing. Pendekatan perancangan ini adalah neo vernakular rumah adat osing

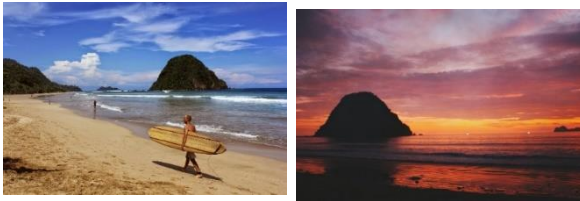
Kata Kunci: Hotel, Resor, Neo-Vernakular, Rumah Adat Osing

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

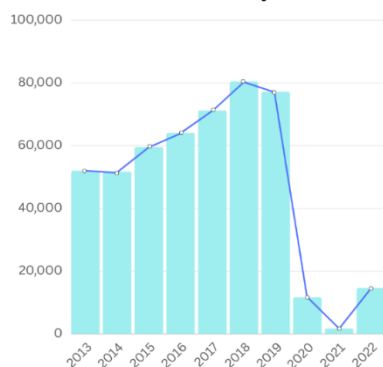
Kabupaten Banyuwangi merupakan sebuah wilayah **kabupaten di Provinsi Jawa Timur**, Indonesia yang memiliki banyak potensi wisata. Salah satunya adalah Pantai Pulau Merah yang terletak di Selatan Kabupaten Banyuwangi. Nama Pulau Merah merujuk pada sebuah bukit kecil di tepi pantai yang memiliki tinggi sekitar 200 meter. Bukit tersebut memiliki tanah berwarna

merah dan ditutupi oleh vegetasi hijau sehingga tidak terlalu tampak warna aslinya. Bukit ini bisa diakses pada saat air sedang surut. Pantai ini terkenal dengan potensi ombak yang dapat digunakan untuk berselancar. Hal ini berpotensi mendatangkan wisatawan domestik maupun wisatawan luar negeri untuk berselancar dan menikmati keindahan Pantai Pulau Merah.

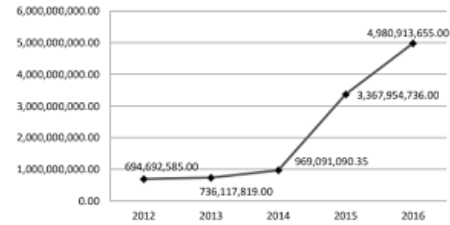


Gambar 1.1. Wisata Selancar dan Pemandangan *Sunset* di Pantai Pulau Merah  
(Sumber: *Google*)

Pantai Pulau Merah yang terletak di Dusun Pancer, Banyuwangi telah dikenal banyak masyarakat Banyuwangi ataupun wisatawan karena memiliki pemandangan *sunset* yang menakjubkan. Tetapi tidak hanya menjual pemandangan matahari terbenam saja. Belakangan ini Pantai Merah sering menjadi lokasi untuk kejuaraan *surfing* internasional. Karena itu, pantai Pulau Merah ini semakin dikenal di mata wisatawan mancanegara. Pantai Pulau Merah tidak terlalu berisiko. Karena di bawah permukaan airnya hanya terdapat pasir, sehingga tidak terlalu berbahaya.



Gambar 1.2. Diagram Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara per Bulan ke Kabupaten Banyuwangi tahun 2013 sampai tahun 2022  
(Sumber: *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi*)



Gambar 1.3. Diagram Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan lokal per Bulan ke Kabupaten Banyuwangi tahun 2012 sampai tahun 2022  
(Sumber: *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi*)

Pada diagram tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan wisatawan baik domestik maupun mancanegara ke kabupaten Banyuwangi hampir setiap tahunnya. Penurunan yang signifikan sempat terjadi pada tahun 2020 dan 2021. Hal ini dikarenakan diberlakukannya program pemerintah yaitu pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menanggulangi pandemi covid 19 di Indonesia yang terjadi saat itu. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2022 pada saat berakhirnya masa PSBB di Indonesia. peningkatan ini menjadi potensi semakin banyak wisatawan yang datang ke Pantai Pulau Merah.

Fasilitas utama pada proyek ini adalah hotel resor yang akan menunjang sektor pariwisata Pantai Pulau Merah yaitu sebagai penginapan bagi wisatawan. Saat ini fasilitas penginapan di Pantai Pulau Merah hanya sebatas beberapa warga yang menyewakan rumahnya kepada pengunjung sebagai *villa*. Padahal, jika fasilitas Penunjang sektor pariwisata dikembangkan dapat berpotensi mehari wisatawan lebih banyak lagi. Oleh karena itu, diharapkan perancangan hotel resor ini dapat menunjang pariwisata Pantai Pulau Merah serta menjadi sebuah tempat yang memperkenalkan budaya Banyuwangi kepada wisatawan domestik dan luar negeri

### 1.2 Fungsi Bangunan

Bangunan ini memiliki fungsi utama sebagai Penginapan bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan Pantai dan berselancar, serta

menyediakan fasilitas rekreasi sesuai standar hotel bintang 4 seperti restoran, kolam renang, *spa*, *gym*, *playground*, *Pool Bar*, dan persewaan selancar. Hotel resor ini terdiri dari 50 buah kamar standar, 6 buah kamar *superior*, dan 10 buah *cottage*..

### 1.3 Tujuan perancangan

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi sebuah penginapan berupa hotel resor yang mengakomodasi kebutuhan pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam Pantai Pulau Merah dan ingin mencoba berselancar di ombak Pantai Pulau Merah. Hotel resor dapat menjadi destinasi wisata baru yang mampu menarik lebih banyak lagi wisatawan domestik maupun luar negeri untuk datang berkunjung. Selain itu juga mampu memperkenalkan kebudayaan Banyuwangi kepada wisatawan melalui gaya arsitektur neo-vernakular rumah adat Osing beserta elemen elemen pendukungnya.

### 1.4 Manfaat perancangan

#### 1.4.1 Bagi Wisatawan

Dengan adanya perancangan hotel resor ini akan menjadi destinasi wisata baru yang menghadirkan keindahan alam Pantai Pulau Merah dan sebagai tempat penginapan wisatawan yang ingin mencoba berselancar di Pantai Pulau Merah, serta mengenal lebih dekat budaya Banyuwangi.

#### 1.4.2 Bagi Masyarakat

Dengan adanya perancangan hotel resor ini akan meningkatkan perekonomian Masyarakat sekitar dengan adanya kebutuhan akan tenaga kerja baru.

#### 1.4.3 Bagi Pemerintah

Dengan adanya perancangan hotel resor ini akan meningkatkan pendapatan daerah seiring dengan bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

### 1.5 Masalah perancangan

Bagaimana menciptakan desain hotel resor dengan standar bintang 4 dengan konsep konsep arsitektur neo vernakular rumah adat osing

## 2 PERANCANGAN TAPAK

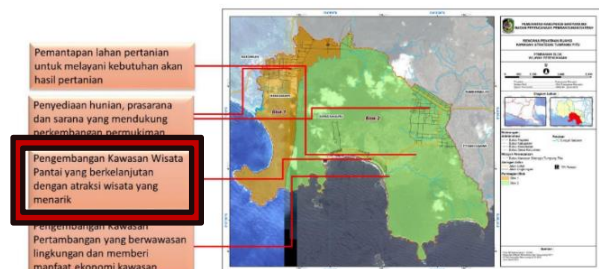
### 2.1 Data Tapak

Tapak berada di Jalan Pelabuhan Pancer RT 01 RW 02, Dusun Pancer, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, dengan tata peruntukan lahan adalah zona Pengembangan Kawasan wisata Pantai yang berkelanjutan dengan atraksi wisata yang menarik. Kriteria pemilihan tapak adalah sebagai berikut. Pertama, terdapatnya akses masuk ke dalam tapak, kedua, tapak berada di dekat Pantai. Ketiga, tapak berada di dekat pulau merah.



Gambar 2.1. Lokasi tapak  
(Sumber: Google earth)

#### 5.4.2. Rencana Pengembangan Kawasan Budaya



Gambar 2.2. Peruntukan Lahan  
(Sumber: Peraturan Pemerintah Banyuwangi)

Data Tapak berdasarkan gambar 2.1.

Batas Utara : Jalan Pelabuhan Pancer

Batas Selatan : lahan kosong  
 Batas Timur : gang, rumah warga  
 Batas Barat : lahan kosong

Peraturan Bangunan Pada Tapak Site:

Total luas lahan : 25000 m<sup>2</sup>

Eksisting lahan : Lahan Kosong

Tata Peruntukan Lahan : Pengembangan

Kawasan wisata Pantai yang berkelanjutan dengan atraksi wisata yang menarik

GSB : 5 meter

GSP : 100 meter

KDB : 60%

KLB : 1.5 poin

KDH : 40%

Koefisien lantai : 3-4 lantai

## 2.2 Analisis Tapak

### 2.2.1 Potensi Tapak

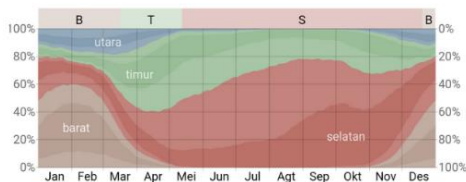
Terdapat pantai-pantai lain yang hanya berjarak 1 hingga 3 km dari tapak seperti Pantai Cemara, Pantai Mustika, Pantai Wedi Ireng, dan Pantai Tanjung Harapan.

### 2.2.2 Analisis Matahari

Matahari pada tapak cenderung condong ke arah utara. Solusi dari permasalahan tersebut adalah pemberian pembayangan matahari di sebelah utara bangunan. Analisa matahari dapat dilihat pada gambar 2.5

### 2.2.3 Analisis Angin

Arah angin per jam rata-rata yang dominan di Banyuwangi bervariasi sepanjang tahun. Sebagian besar arah angin bergerak dari arah selatan. Solusi dari permasalahan tersebut adalah memberikan bukaan ke arah selatan. Analisa angin dapat dilihat pada gambar 2.4



Gambar 2.4. Analisis Angin (Sumber: Windy App)



Gambar 2.5. Analisa Matahari (Sumber: SunCalc)



Gambar 2.6. Analisis View dan Kebisingan (Sumber: Google Earth, Ilustrasi Penulis)



Gambar 2.7. Akses (Sumber: Google Earth, Ilustrasi Penulis)

## 2.3 Lansekap

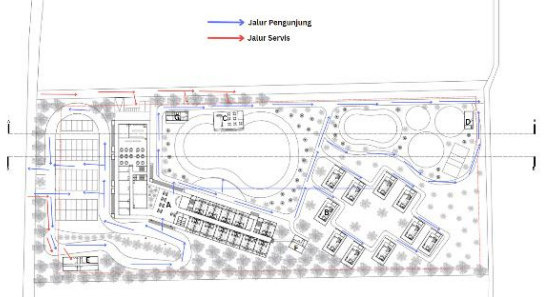


Gambar 2.8. Rencana Tapak (Sumber: Ilustrasi Penulis)

Perancangan fasilitas ini merupakan bangunan multi massa yang terdiri dari massa utama, massa *cottage*, massa *pool bar*, massa persewaan selancar, massa servis utilitas, massa servis penunjang hotel, dan massa servis penunjang kolam renang, massa utama yang terdiri dari *lobby*, hotel dan fasilitas berada di sisi depan sebagai massa penerima. Untuk hotel dan *cottage* berada di sisi dalam tapak dan menghadap ke arah Pulau Merah sehingga selain memperoleh ketenangan dan privasi, juga memperoleh view Pulau Merah. Terdapat fasilitas *outdoor* berupa kolam renang dewasa, kolam renang anak, *jacuzzi*,

plaza dan playground yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Gambar denah, tampak, dan potongan setiap massa bangunan dapat dilihat pada lampiran

### 2.4 Sirkulasi Pengunjung dan Sirkulasi Servis



Gambar 2.9. Sirkulasi Tapak (Sumber: Ilustrasi Penulis)

Sirkulasi pengunjung dimulai dari akses masuk ke dalam tapak. dari sana pengunjung bisa menuju ke *drop off* atau langsung ke parkir. Setelah dari *drop off* pengunjung menuju ke *lobby*. Setelah *drop off* pengunjung dapat parkir atau menuju akses keluar. Dari lobby pengunjung dapat berjalan ke kolam renang dewasa, *Pool Bar*, kamar hotel atau ke *cottage*. Dari kolam renang pengunjung dapat berjalan ke arah kolam renang anak, *playground*, *plaza* dan massa bangunan persewaan selancar. Dari kolam renang dewasa juga terdapat akses menuju Pantai Pulau Merah. Sirkulasi utilitas dimulai dari akses masuk kemudian ke massa utilitas lalu ke akses keluar. Akses *loading dock* menggunakan gang eksisting di sebelah timur tapak

## 3 PERANCANGAN BANGUNAN

### 3.1 Konsep perancangan

Konsep yang diterapkan pada perancangan hotel resor ini adalah “*Past and Present*” yang diterapkan dengan membawa budaya, identitas, karakteristik Banyuwangi pada masa lalu yang mulai dilupakan dengan inovasi agar semakin dikenal dan menarik wisatawan.



Gambar 3.1. Konsep (Sumber: Google, Ilustrasi Penulis)

Konsep ini juga merupakan terapan dari pendekatan desain yang digunakan yaitu “Neo-Vernakular” yang memiliki prinsip yaitu penerapan elemen arsitektur yang telah ada baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur unsur lokal yang telah terbentuk dari sebuah tradisi yang kemudian mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern. Dengan prinsip tersebut, Arsitektur Neo vernakular diimplementasikan ke dalam hotel resor ini melalui bentuk arsitektural dari Rumah Adat Osing untuk menggambarkan masa lalu serta diberikan sentuhan-sentuhan arsitektur Material yang digunakan merupakan perpaduan dari material asli rumah adat osing yaitu kayu dengan material-material modern seperti bata, beton, baja, marmer, dan lain-lain.

### 3.2 Besaran Ruang

Tabel 3.1 Tabel Besaran Ruang

JENIS RUANG	JUMLAH	LUASAN	TOTAL LUASAN
MASSA UTAMA			
RESTORAN	2	256	512
DAPUR	2	128	256
LOBBY RESORT	1	224	224
SPA	2	64	128
GYM	1	120	120
KANTOR PENGELOLA	1	24	24
R. STAFF	1	48	48
TOILET	6	28	168
R. LINEN	3	21	63
MUSHOLA	1	30	30
R. MEETING	1	24	24
JANITOR	1	18	18
LOUNGE	2	200	400
RETAIL	2	64	128
R. ADMINISTRASI	1	24	24
R. RESEPTIONS	1	35	35
KAMAR STANDAR	50	36	1800
KAMAR SUPERIOR	6	72	432
MASSA SERVICE UTILITAS			
R. GENSET	1	32	32
R. PLN	1	8	8
R. TRAFD	1	24	24
R. MDP	1	15	15
R. POMPA	1	30	30
R. TANDON	1	36	36
MASSA SERVICE PENUNJANG			
KAMAR MANDI	2	32	64
R. PERSEWAAN HANDU	1	12	12
R. LAUNDRY	1	32	32
R. LINEN	1	12	12
KAMAR SUITE	15	45	675
R. POMPA	1	5	5
R. TANDON	1	14	14

JENIS RUANG	JUMLAH	LUASAN	TOTAL LUASAN
FASILITAS PENUNJANG			
PERSEWAAN SELANCA	1	50	50
POOL BAR	1	170	170
KOLAM RENANG DEWA	1	2100	2100
KOLAM RENANG ANAK	1	720	720
LAPANGAN VOLLY	1	162	162
PLAY GROUND	1	144	144
PLAZA	2	400	800
MASSA COTTAGE			
COTTAGE	10	50	500
JACUZZI	10	6	60
AREA PARKIR PENGUNJUNG			
PARKIR MOBIL	56	18	1008
AREA SERVICE			
PARKIR MOBIL	2	18	36
PARKIR MOTOR	8	2	16
LOADING DOCK	1	100	100
LUAS TOTAL			11259

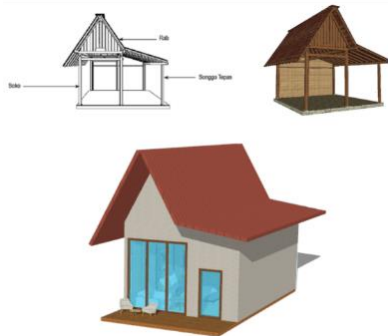
Tabel 3.2 Tabel Peraturan dan Hasil Desain

PERATURAN (M2)	HASIL DESAIN (M2)
KLB	37500
KDB	15000
KDH	10000
	18400

(Sumber : Ilustrasi Penulis)

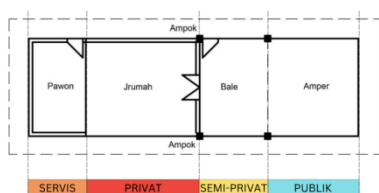
Luas Total bangunan adalah 11259m<sup>2</sup>. Luas peraturan KLB adalah 37500m<sup>2</sup>, sedangkan luas hasil terdesain adalah 11259m<sup>2</sup>. Luas peraturan KDB adalah 15000m<sup>2</sup>, ,sedangkan luas hasil terdesain adalah 3300m<sup>2</sup>. Luas peraturan KDH adalah 10000m<sup>2</sup>, sedangkan hasil terdesain adalah 18400m<sup>2</sup>.

### 3.3 Pendekatan Perancangan

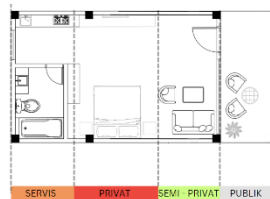


Gambar 3.2 Penerapan Bentuk Bangunan Rumah Adat Osing pada Cottage  
(Sumber : , *Ilustrasi Penulis*)

Pada Perancangan ini, pendekatan perancangan yang digunakan adalah “Neo-Vernakular” yang diterapkan dengan memadukan antara bentuk Rumah adat Osing dengan sentuhan-sentuhan arsitektur modern. Terdapat 2 bentuk Rumah Adat Osing yang diterapkan pada perancangan hotel resor ini yaitu Rumah tikel yang dijadikan sebagai ide bentukan massa utama, massa pool bar dan massa persewaan selancar, serta rumah bareasan yang dijadikan sebagai ide bentukan massa *cottage*. Pada massa *cottage*, tidak hanya bentukan Rumah Adat Osing saja yang diterapkan, namun juga organisasi ruangnya yang terdiri dari zona publik, zona semi privat, zona privat, dan zona servis.



Gambar 3.3. Organisasi Ruang Rumah Adat Osing  
(Sumber : Pemerintah Kabupaten Banyuwangi)



Gambar 3.4. Penerapan Organisasi Ruang Rumah Adat Osing pada Cottage  
(Sumber : *Ilustrasi Penulis*)



Gambar 3.5 Tampak Barat dan Timur Massa Utama  
(Sumber : *Ilustrasi Penulis*)



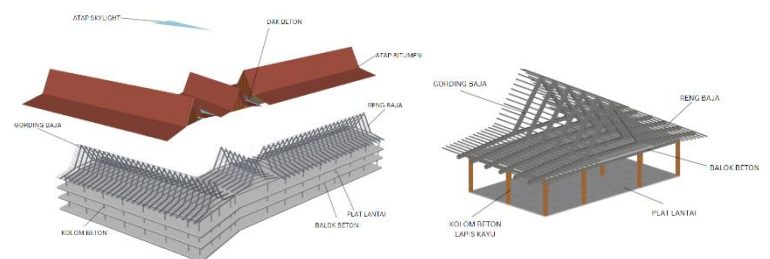
Gambar 3.6 Tampak Massa Persewaan Selancar  
(Sumber : *Ilustrasi Penulis*)

Pada Massa Utama, bentuk rumah adat tikel dijadikan ide untuk bentukan massa, terdapat 3 buah atap yang menyerupai atap rumah tikel, Pada bangunan persewaan selancar, bentuk rumah adat tikel dijadikan ide untuk bentukan massa. terdapat sebuah atap yang menyerupai atap rumah tikel. Pada bangunan *Pool bar*, bentuk rumah adat tikel dijadikan ide untuk bentukan massa. terdapat sebuah atap yang menyerupai atap rumah tikel. Selain itu juga diberikan elemen kayu yang merupakan material pada rumah adat Osing.

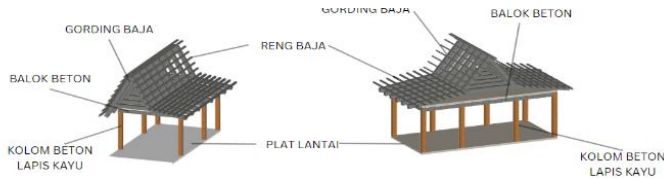


Gambar 3.7 Tampak Selatan dan Timur Massa Pool Bar  
(Sumber : *Ilustrasi Penulis*)

### 3.4 Sistem Struktur



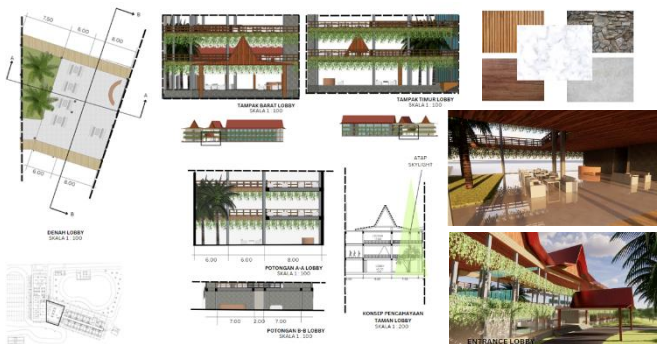
Gambar 3.8 Sistem Struktur Massa Utama dan Pool Bar  
(Sumber : *Ilustrasi Penulis*)



Gambar 3.9 Sistem Struktur Cottage dan Massa Persewaan Selancar  
(Sumber : *Ilustrasi Penulis*)

Struktur yang digunakan dalam bangunan adalah Struktur rangka dengan material beton bertulang. Rangka atapnya menggunakan rangka atap baja. Didukung oleh kolom berukuran 30x20 cm. Material atap yang digunakan adalah bitumen. Modul struktur pada bangunan hotel adalah 6 meter x 8 meter. Sedangkan pada bangunan *pool bar*, modul strukturnya adalah 5 meter x 5 meter. Modul struktur pada bangunan *cottage* adalah 3 meter x 5 meter, 5 meter x 5 meter, dan 2 meter x 5 meter. Sedangkan pada bangunan persewaan selancar, modul strukturnya adalah 3 meter x 5 meter dan 4 meter x 5 meter.

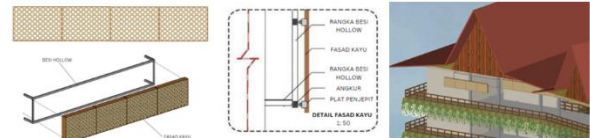
3.5 Detail Arsitektural



Gambar 3.10 Detail Lobby  
(Sumber : *Ilustrasi Penulis*)

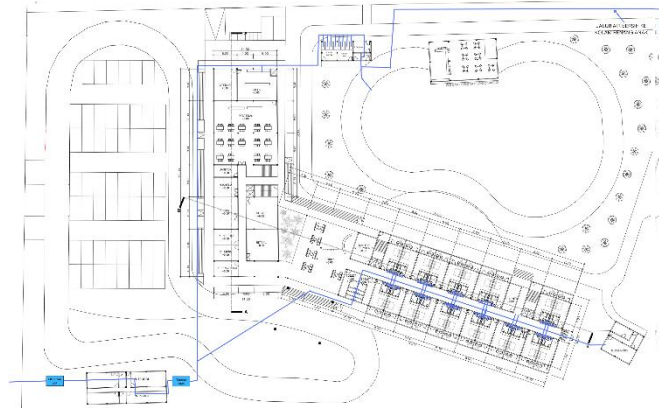
Kanopi *drop off* pada *lobby* dibuat menyerupai atap Rumah Tikel agar saat pengunjung datang dapat teringat tentang Rumah Adat Osing. Pada *lobby* terdapat taman atrium yang diberi atap *skylight* untuk pencahayaan alami. Perancangan *lobby* menggunakan material kayu, batu bata, batu alam, beton, dan marmer. Elemen Arsitektural berupa kisi-kisi kayu yang diletakkan pada massa utama dan diarahkan pada

arah barat dan timur sebagai pembayangan matahari. Penggunaan material kayu juga menjadi salah satu implementasi arsitektur neo vernakular Rumah Adat Osing, Dimana kayu merupakan material yang dominan pada Rumah adat Osing.



Gambar 3.11 Detail Fasad  
(Sumber : *Ilustrasi Penulis*)

3.6 Sistem Utilitas



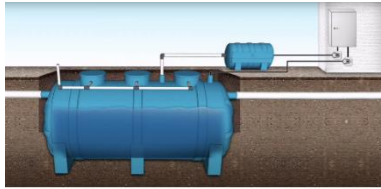
Gambar 3.12 Utilitas Air Bersih  
(Sumber : *Ilustrasi Penulis*)

Pada utilitas air bersih, pertama-tama air bersih dari PDAM disalurkan ke meteran air. Lalu dari meteran air, air bersih ditampung di tandon bawah dan tandon atas yang diletakkan di dekat area servis. Setelah itu air didistribusikan ke semua bangunan dan kolam renang.



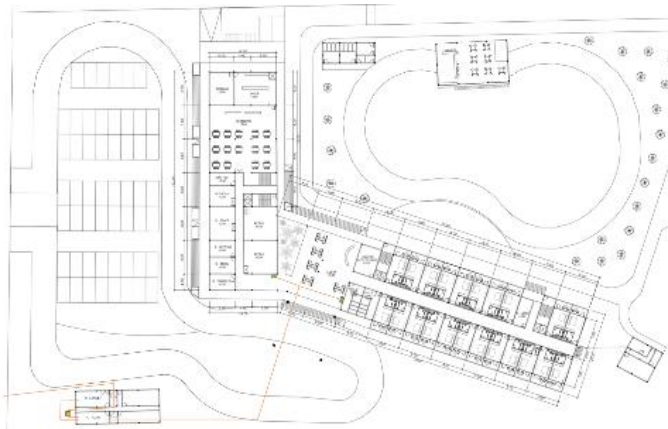
Gambar 3.13 Utilitas Air Kotor  
(Sumber : *Ilustrasi Penulis*)

ada Gambar 3.13, terdapat 2 jenis utilitas air kotor dari keseluruhan massa, Pada utilitas air kotor kamar hotel, dari setiap kamar mandi, terdapat shaft untuk jalur pipa. Lalu dialirkan ke STP (*Sewage Treatment Plant*). Pada Bangunan lain air kotor disalurkan ke bak kontrol dan berakhir ke sumur resapan. Pada kolam renang, air kotor di alirkan ke filter. Dari filter air kotor disalurkan ke sumur resapan. STP yang digunakan adalah STP Biovisi.



Gambar 3.14 STP (*Sewage Treatment Plant*) Biovisi  
(Sumber : *Google*)

Pada Gambar 3.15, Sumber Listrik yang didapat melalui meteran listrik dari PLN dialirkan ke MDP yang kemudian dibagi ke SDP-SDP yang terdapat di setiap lantai massa. Terdapat genset untuk tempat cadangan arus Listrik. Ruang Genset berada di massa utilitas.



Gambar 3.15 Utilitas Listrik  
(Sumber : *Ilustrasi Penulis*)

#### 4 KESIMPULAN

Hotel Resor di Pantai Pulau Merah, Banyuwangi ini memiliki konsep yang menampilkan budaya Banyuwangi melalui arsitekturnya. Bangunan ini menggunakan pendekatan perancangan neo vernakular yang

memadukan antara Rumah Adat Osing Banyuwangi dengan sentuhan arsitektur modern. Hotel ini dirancang dengan tujuan untuk mengakomodasi kebutuhan pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam, pemandangan *sunset* yang indah dan ingin mencoba berselancar di ombak Pantai Pulau Merah. Dilengkapi dengan 50 buah kamar standar, 6 buah kamar *superior*, dan 10 buah *cottage*, penginapan ini mampu menampung wari dalam maupun luar negeri. Fasilitas yang terdapat pada hotel resor ini adalah *gym*, restoran, *pool bar*, kolam renang dewasa, kolam renang anak, *play ground*, dan persewaan selancar dapat dinikmati oleh para wisatawan. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan dapat menambah daya tarik wisatawan yang datang ke Pantai Pulau Merah, meningkatkan perekonomian sekitar, serta juga memberikan inspirasi desain kedepannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banyuwangi, (2022) Data Pariwisata. Diakses pada 11 November 2023 dari <http://www.banyuwangikab.go.id/profil/pariwisata.html>
- Dirjen Pariwisata. (1988). Pariwisata Tanah Air Indonesia. (hal. 13). Jakarta: Pariwisata Tanah Air Indonesia. Extremedds.com. nd. *Sample Floor Plans*. Diakses pada 11 November 2023, dari <http://www.extremedds.com/gp2-3>
- Jencks, C. (2002). *The New Paradigm In Architecture: The Language of Post-Modernism*. New Haven, USA: Yale University Press.
- Kurniawan (2016). *Resor di Kawasan mangrove Rembang dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular*. *Jurnal Arsitektur* 30(1). 12-35.
- Pemerintah Kota Banyuwangi. (2012). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2032*. Banyuwangi: Penulis. Diakses pada 11 November 2023, dari [http://jdih.banyuwangikab.go.id/dokumen/perda/PERDA\\_8\\_TAHUN\\_2012.pdf](http://jdih.banyuwangikab.go.id/dokumen/perda/PERDA_8_TAHUN_2012.pdf).